

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan yang memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi kontributor utama devisa negara, komoditas ini juga menyerap jutaan tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga petani. Di bandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya seperti kedelai, rapeseed, dan bunga matahari, kelapa sawit menunjukkan keunggulan signifikan dalam hal produktivitas per satuan luas lahan.

Produktivitas aktual kebun kelapa sawit di Indonesia belum mencapai potensi genetik dari varietas unggul yang digunakan. Kondisi ini mencerminkan permasalahan dalam pengelolaan usahatani dan sekaligus menunjukkan peluang peningkatan produktivitas yang masih terbuka. Di Indonesia, perkebunan kelapa sawit terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu perkebunan besar negara (PBN), perkebunan besar swasta (PBS), dan perkebunan rakyat (PR). Perkebunan rakyat menguasai sebagian besar areal dan umumnya dikelola secara swadaya oleh petani dengan keterbatasan sumber daya, baik dalam hal teknologi, modal, maupun informasi.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kelapa sawit rakyat adalah Provinsi Jambi. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2025), pada tahun 2024 luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat mencapai 648.283 ha dengan produksi sebesar 2.496.302 ton. Sehingga menjadikan Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi yang menjadi pusat perkebunan. Namun, produktivitas yang rendah masih menjadi permasalahan utama, yang disebabkan oleh tingkat

efisiensi teknis yang tergolong rendah. Di Provinsi Jambi, rata-rata efisiensi teknis petani kelapa sawit baru mencapai sekitar 0,58, yang menunjukkan bahwa potensi peningkatan produktivitas masih ada peluang peningkatan sekitar 0,42 (Nainggolan S, 2019). Berikut perkembangan luas, produksi, dan produktivitas kelapa sawit menunjukkan variasi antar kabupaten di Provinsi Jambi, dengan dinamika fluktuatif yang berbeda-beda. Berikut data penyebaran perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Jambi 2020-2024.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2020	526.749	1.940.151	3,68
2021	630.332	2.202.122	3,49
2022	637.942	2.298.301	3,60
2023	645.965	2.466.302	3,82
2024	648.283	2.496.302	3,85

Sumber : Jambi dalam Angka, 2025

Tabel 1 menunjukkan perkembangan luas lahan, produksi, dan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi selama periode 2020 hingga 2024. Meskipun terdapat peningkatan dalam hal luas lahan dan produksi dari tahun ke tahun, produktivitas masih menunjukkan fluktuasi. Misalnya, pada tahun 2020 produktivitas sebesar 3,68 ton/ha sempat menurun menjadi 3,49 ton/ha di tahun 2021, dan kemudian meningkat kembali menjadi 3,85 ton/ha di tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan adanya dinamika yang tidak hanya ditentukan oleh teknologi budidaya, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal petani.

Data tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat sembilan kabupaten yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi. Dapat dilihat lebih jelasnya mengenai luas lahan, produksi, dan produktivitas kelapa sawit di Provinsi Jambi berdasarkan kabupaten/kota tahun 2024.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Jambi berdasarkan Kabupaten/Kota tahun 2024

Kab/Kota	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	84	32	0,38
Merangin	135.616	265.750	1,96
Sarolangun	93.066	212.345	2,28
Batang Hari	204.621	591.521	2,89
Muaro Jambi	235.024	435.484	1,85
Tanjung Jabung Timur	74.133	128.808	1,74
Tanjung Jabung Barat	155.497	328.427	2,11
Tebo	103.073	222.842	2,16
Bungo	124.243	311.093	2,50

Sumber : Jambi dalam angka 2025

Tabel 2 menunjukkan Kabupaten Tebo tercatat sebagai salah satu sentra produksi kelapa sawit rakyat, dengan luas lahan mencapai 103.073 ha dengan produksi sebesar 222.842 ton dan produktivitasnya mencapai sebesar 2,16 ton/ha, menempatkan Tebo pada urutan keempat tertinggi setelah Kabupaten Sarolangun (2,28 ton/ha). Hal ini mengindikasikan bahwa potensi pengembangan usahatani kelapa sawit di Kabupaten Tebo masih sangat besar dan menjadi salah satu sumber utama mata pencaharian petani.

Lampiran 1 menunjukkan persebaran luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat di 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo, yaitu Tebo Ilir, Muara Tabir, Tebo Tengah, Sumay, Tengah Ilir, Rimbo Bujang, Rimbo Ulu, Rimbo Ilir, Tebo Ulu, VII Koto, Serai Serumpun, dan VII Koto Ilir. Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Rimbo Ilir ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan potensi yang cukup besar dalam produksi kelapa sawit rakyat. Kecamatan Rimbo Ilir memiliki luas areal kelapa sawit sebesar 3.435 ha dengan produksi mencapai 14.936 ton dan produktivitas sebesar 4,35 ton/ha. Fakta ini memperlihatkan bahwa dalam satu wilayah administratif yang sama, terjadi disparitas produktivitas antar petani.

Perbedaan produktivitas antar petani di Kecamatan Rimbo Ilir menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani kelapa sawit dipengaruhi oleh lebih dari sekadar faktor fisik lahan atau iklim. Menurut (Napitupulu, 2019) faktor yang juga mengakibatkan inefisiensi teknis pada perkebunan rakyat adalah faktor sosial dan ekonomi petani. Faktor sosial ekonomi petani digolongkan kedalam faktor internal dan eksternal petani (Nainggolan, S., Yanita, M., & Leonardo 2021). Faktor internal seperti jumlah tanggungan keluarga, etnis petani, motivasi petani, dan tingkat kosmopolitan turut memainkan peran penting. Misalnya, jumlah tanggungan keluarga yang banyak dapat menyediakan tenaga kerja keluarga namun juga dapat membebani pengeluaran rumah tangga, sehingga mengurangi kapasitas penggunaan input produksi. Keberagaman etnis dapat berpengaruh terhadap sistem sosial, pola komunikasi, dan kecepatan adopsi inovasi teknologi. Sementara itu, motivasi dan tingkat kosmopolitan petani akan mempengaruhi keterbukaan terhadap informasi dan kemauan untuk mengadopsi cara-cara baru dalam pengelolaan usahatani.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti akses terhadap pemasaran, akses terhadap permodalan, harga, dan jarak tempuh turut memengaruhi produktivitas. Petani dengan akses langsung ke pabrik atau lembaga pemasaran formal umumnya mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan petani yang bergantung pada tengkulak atau loding. Demikian juga, akses terhadap permodalan melalui koperasi atau lembaga keuangan dapat mendorong kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan input produksi. Sebaliknya, jarak tempuh dari rumah ke kebun yang jauh, menyebabkan meningkatnya biaya logistik, yang dapat mengurangi efisiensi usahatani.

Selain itu penggunaan input produksi juga menjadi faktor penting yang dapat memoderasi hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit. Variabel penggunaan input produksi pada penelitian ini yaitu akses pengadaan pupuk, harga pupuk, penggunaan pupuk NPK dan penggunaan pupuk urea. Penggunaan pupuk yang tepat secara kuantitas dan kualitas akan mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman, meningkatkan kesuburan tanah, dan mendorong peningkatan hasil tandan buah segar (TBS). Namun demikian, ketersediaan pupuk yang tidak merata serta fluktuasi harga di tingkat petani sering kali menjadi kendala yang signifikan.

Fenomena perbedaan produktivitas antar petani yang terjadi di wilayah yang sama, ini menunjukkan bahwa produktivitas kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh satu variabel tunggal, melainkan oleh serangkaian faktor yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penelitian yang mampu menangkap kompleksitas hubungan antar variabel tersebut secara simultan dan mendalam. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Metode ini memungkinkan analisis hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel laten dalam mempengaruhi produktivitas kelapa sawit.

Kondisi ini juga menunjukkan bahwa belum banyak kajian yang mengkaji secara simultan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit, terutama pada tingkat petani rakyat, dengan menggunakan pendekatan model struktural seperti SEM-PLS. Dengan memahami interaksi antar variabel ini secara menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi peningkatan produktivitas usahatani kelapa

sawit. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo”**

1.2 Perumusan Masalah

Produktivitas kelapa sawit mencerminkan sejauh mana petani berhasil mengelola usahataniya secara optimal. Untuk mencapai produksi yang maksimal, dibutuhkan ketersediaan dan pemanfaatan faktor produksi secara efisien, seperti lahan, benih, tenaga kerja, teknologi, serta sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini, penggunaan input produksi menjadi aspek penting yang turut memengaruhi tingkat produktivitas

Kecamatan Rimbo Ilir memiliki karakteristik wilayah dan kondisi petani yang beragam, sehingga terjadi kesenjangan produktivitas antar petani. Hal ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti jumlah tanggungan keluarga, etnis petani motivasi petani, dan tingkat kosmopolitan serta faktor eksternal seperti akses terhadap pemasaran, akses terhadap permodalan, harga, dan jarak tempuh, berperan penting dalam menentukan keberhasilan usahatani kelapa sawit.

Perbedaan karakteristik tersebut dapat membentuk pola pikir dan perilaku pengambilan keputusan yang berbeda di kalangan petani. Jika faktor internal dan faktor eksternal petani tidak mendukung pelaksanaan usahatani, petani tidak dapat menjalankan usahatani secara optimal dan berdampak pada hasil produktivitas yang rendah. Oleh karenanya, faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

Berdasarkan uraian ringkas diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo?
2. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal petani serta produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo?
3. Bagaimana faktor internal (jumlah tanggungan keluarga, etnis petani, motivasi petani, dan tingkat kosmopolitan) dan faktor eksternal (akses terhadap pemasaran, akses terhadap permodalan, harga, dan jarak tempuh) berpengaruh terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran tentang usahatani kelapa sawit di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.
2. Mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal petani serta produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.
3. Menganalisis pengaruh faktor internal (jumlah tanggungan keluarga, etnis petani, motivasi petani, dan tingkat kosmopolitan) dan faktor eksternal (akses terhadap pemasaran, akses terhadap permodalan, harga, dan jarak tempuh) terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan tentang analisis faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas kelapa sawit.

3. Sebagai bahan pustaka untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai analisis faktor internal dan eksternal produktivitas kelapa sawit dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sama lebih lanjut.